

DOI: <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v3i1.734>

## **Pelatihan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (*Maharah Kalam*) Melalui Program *Yaumul 'Arabiyah* bagi Guru dan Karyawan di Pondok Pesantren Adzkiya Tanjungpinang**

**Fajar Tresna Utama<sup>1\*</sup>, Siti Maheran<sup>2</sup>, Muhammad Safarudin<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman, Bintan, Kepulauan Riau, 29122, Indonesia

\* [Fajar\\_tresna@stainkepri.ac.id](mailto:Fajar_tresna@stainkepri.ac.id)

### **Abstrak**

Pondok Pesantren Adzkiya Tanjungpinang adalah salah satu pondok yang ingin menerapkan Bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi antara penghuni pondok, namun hal itu terkendala dengan adanya beberapa guru dan karyawan pondok yang kurang menguasai Bahasa Arab bahkan ada juga yang belum pernah belajar sama sekali. Hal ini memotivasi tim pengabdian untuk memberikan solusi dari masalah tersebut yaitu dengan menerapkan program *yaumul 'arabiyah*, dimana semua penghuni pondok diwajibkan berbahasa arab pada hari yang telah disepakati bersama. Sasaran pengabdian adalah guru dan karyawan Pondok Pesantren Adzkiya Tanjungpinang. Permasalahan diselesaikan dengan empat tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, pengawasan dalam penerapan *yaumul 'arabiyah* dan evaluasi yang dilakukan secara lisan dan tulisan. Dari kegiatan ini mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan para guru dan karyawan dalam berbicara Bahasa arab. Hal ini dibuktikan melalui hasil postes tentang kemampuan berbahasa Arab dengan nilai rata-rata 92,8 dan juga hasil wawancara berbahasa Arab langsung dengan tim pengabdian yang sebelumnya mereka hanya mendapat nilai rata-rata 48,15.

*Kata kunci:* Maharah kalam; *yaumul 'arabiyah*; keterampilan berbahasa Arab

### **Abstract**

*Adzkiya Islamic Boarding School, Tanjungpinang, is one of the boarding schools that wants to apply Arabic as the language of communication between the residents of the boarding school, but this is constrained by the presence of several teachers and school employees who do not know Arabic. This motivated the service team to solve the problems, by implementing the Yaumul Arabiyah program, where all residents of the pondok are required to speak Arabic on the day that has been agreed. The target of the service is the teachers and employees of the Adzkiya Islamic Boarding School. Problems are solved in four stages, preparation, implementation, supervision and evaluation. This activity where also able to increase the motivation and ability of teachers and employees. This is evidenced by the posttest results on*

Arabic language skills with an average score of 92.8 and also the results of direct Arabic language interviews previously they only received an average score of 48.15.

*Keywords: Maharah kalam; yaumul arabiyah, arabic skill.*

### Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam khususnya di lembaga pesantren sangat mendominasi dan memberikan pengaruh dalam keberhasilan suatu lembaga untuk mencapai tujuan pendidikan. Terlebih mata pelajaran yang diajarkan di pondok pesantren merujuk pada kita-kitab klasik berbahasa Arab. Dalam pembelajaran bahasa Arab dapat terlaksana dengan memenuhi beberapa komponen yaitu; tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi. (Rusman, 2011:1).

Pembelajaran bahasa Arab di dunia pesantren tidak hanya dilakukan di dalam kelas melainkan juga diluar kelas. Pembelajaran di luar kelas dapat berupa program kebahasaan yang disusun dengan berbagai materi, metode dan media serta evaluasi yang inovatif dan motivatif serta disiplin berupa punishment dan reward dalam pelaksanaannya. Pembelajaran seperti demikian dapat kita lihat dari program bahasa yang diterapkan di Pesantren Modern Gontor yaitu adanya pembelajaran bahasa Asing bilingual (Arab dan Inggris) yang diterapkan dalam program harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Hal tersebut dapat terlaksana dengan adanya peran dari semua pihak dalam hal ini siswa, guru dan warga Pesantren yang bersepakat untuk mengikuti program kebahasaan tersebut, sehingga dapat tercipta lingkungan bahasa dan dapat mendukung pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di kelas (Huda, Amirul, 2015).

Setelah dilaksanakan observasi di Pondok Pesantren Adzkiya Tanjungpinang kami mendapatkan informasi bahwa pesantren tersebut merupakan pesantren yang menerapkan bahasa Arab dalam kurikulumnya baik pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Materi bahasa Arab yang diajarkan disana menggunakan teori bahasa parsial yaitu materi terbagi dalam beberapa mata pelajaran seperti; *tadribul lughah*, *nahwu* dan *balaghah*. Selebihnya adalah beberapa mata pelajaran keislaman yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar.

Bahasa Arab di Ponpes Adzkiya tidak hanya digunakan dalam tulisan tetapi juga digunakan dalam berkomunikasi, baik ketika pembelajaran bahasa Arab di kelas maupun dalam berkomunikasi di luar kelas. Hal ini berkesesuaian dengan pendapat Suwarna (2002: 4) tentang fungsi bahasa, yaitu merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial. Di pesantren ini juga terdapat program kebahasaan yang hanya diterapkan bagi siswa baik berupa program harian maupun mingguan, namun pada praktiknya tidak berjalan secara maksimal karena tidak didukung oleh peran warga sekitar yaitu guru dan karyawan pesantren yang tidak ikut serta dalam pelaksanaannya. padahal salah satu tujuan diadakannya program kebahasaan adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) bagi warga pesantren khususnya bagi siswa (Aziz, 2009: 113).

Upaya agar tercapainya tujuan program berbahasa di Ponpes Adzkiya Tanjungpinang sebaiknya mengikutsertakan guru dan karyawan dalam pelaksanaannya, sehingga dapat terbentuk *biah 'arabiyah* (lingkungan berbahasa Arab) di antara warga pesantren. Namun pada faktanya guru dan karyawan di pesantren banyak yang merasa kesulitan untuk menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi di lingkungan pesantren, sehingga tujuan tersebut belum bisa terealisasi dikarenakan minimnya pengetahuan guru dan karyawan tentang bagaimana mempelajari bahasa Arab dan cara meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) di lingkungan pesantren.

### Metode

Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah guru dan karyawan di Pondok Pesantren Adzkiya Tanjungpinang yang terdiri dari guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan guru Sekolah Menengah Atas (SMA). Guru-guru tersebut seluruhnya berjumlah berjumlah 19 orang, dengan rincian guru 12 orang dan

karyawan 7 orang. Pondok Pesantren Adzkiya adalah lembaga yang didirikan sejak tahun 2019 di Jalan Nuri Indah, Kelurahan Pinang Kencana, Kecamatan Tanjungpinang Timur, Kota Tanjungpinang.

Pelaksanaan kegiatan PKM melibatkan Tim PKM yang terdiri dari 2 orang dan 1 mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab. Tugas mahasiswa dalam kegiatan PKM adalah sebagai anggota lapangan yang bertugas melakukan observasi kegiatan pelaksanaan, melakukan penyebaran angket, /kuesioner sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan serta mendampingi guru sekolah mitra dalam melaksanakan pelatihan.

Adapun metode pangabdian yang digunakan sebagai berikut:

1. Metode pelatihan  
Terkait pengertian pembelajaran bahasa Arab dengan program *yaumul 'arabiyah*, tujuan, materi, strategi dan evaluasinya.
2. Metode demonstrasi  
Menunjukkan beberapa contoh tujuan, materi, strategi dan evaluasi yang ada dalam program *yaumul 'arabiyah*.
3. Metode praktek  
Melihat sejauh apa pemahaman, pengetahuan dan keterampilan guru dan karyawan pesantren mitra dalam pembelajaran bahasa Arab melalui program *yaumul 'arabiyah*.

### Hasil dan Pembahasan

#### Profil Pondok Pesantren Adzkiya Tanjungpinang

Pondok Pesantren Al-Adzkiya merupakan lembaga pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Berbasis Pesantren. Pesantren ini memiliki program unggulan tahfidz, pembinaan karakter, Bahasa Arab, ilmu syariah dan pengembangan minat bakat. Pondok Pesantren Al-Adzkiya bercita-cita melahirkan para hafidz Quran hebat masa depan.

Pondok Pesantren Al-Adzkiya memiliki beberapa program unggulan yaitu;

1. Tahfidz Quran  
Halaqah Quran selain untuk menambah hafalan baru momen ini juga lebih banyak digunakan untuk *murajaah* hafalan. Setiap akhir bulan santri mengikuti ujian Tahfidz.
2. Pembinaan Karakter  
*Isyrof* (pendampingan) Tarbawi 24 jam, *Halaqoh Tarbawiyah*, *Rihlah Tarbawiyah*, *Mukhoyyam Tarbawi*.
3. Bahasa Arab  
Bahasa Arab sebagai bahasa keseharian santri dan sebagai bahasa pengantar pelajaran ilmu syariah. Santri juga akan dilatih khitobah menggunakan Bahasa Arab.
4. Ilmu Syariah  
Santri akan diajarkan materi-materi ilmu syariah dari dasar oleh *asatidz* (guru) yang ahli di bidangnya. Para santri juga akan diajarkan dan dibimbing agar menjadi pakar dan alim di bidang ilmu syariah sebagai pondasi berinteraksi dengan sosial dan bekal utama menjadi seorang dai.
5. Ekstrakurikuler Pengembangan Minat dan Bakat.
  - Olahraga: Bela diri, panahan, futsal dan badminton.
  - Organisasi: Organisasi Santri Mahad Al-Adzkiya (OSMA)
  - Minat dan Bakat: nasyid, hadroh, desain grafis, bertani, memasak, menjahit, entrepreneur.

Pondok Pesantren Al-Adzkiya memiliki kompetensi lulusan sebagai berikut; Beraqidah Ahlussunnah Waljamaah, Taat beribadah dan berakhlak mulia, memiliki hafalan Quran minimal 18 juz, mampu berbahasa Arab aktif dan pasif, memiliki wawasan dasar keislaman yang komperhensif, disiplin dan memiliki jiwa lemandirian, memiliki skil khusus, dan dapat melanjutkan pendidikan ke Negara-negara Timur Tengah.

Pondok Pesantren Al-Adzkiya memiliki visi menjadi lembaga pendidikan Al-Quran dan Ilmu Syariah yang unggul dalam mempersiapkan generasi cerdas berkarakter dan pemimpin masa depan. Adapun misi dari pondok pesantren ini adalah membangun pemahaman Islam *syamil* dan *wasaty* sebagai landasan berfikir dan

beramal, mendidik dan membina dengan konsep keteladanan, Meningkatkan kualitas pendidikan dengan sistem dan pengajar yang profesional, menerapkan manajemen mutu secara komperhensif, menjalin kerjasama dengan orang dengan orang tua, masyarakat dan pemerintah, mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler wilayah akademik dan non akademik. Adapun tujuan dari pondok pesantren Adzkiya adalah menjadi lembaga pendidikan Al-Quran dan Ilmu Syariah, mempersiapkan generasi cerdas, berkarakter dan pemimpin masa depan, membangun kerjasama kelembagaan dan hubungan dengan lingkungan masyarakat.

Adapun guru dan karyawan pada pondok pesantren yang berdiri pada tahun 2019 sampai saat ini berjumlah 19 orang dan berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Beberapa di antara dewan gurunya ada yang berasal dari kampus-kampus Timur Tengah, seperti Sudan dan Yaman dan beberapa gurunya pernah mengenyam pendidikan pesantren namun tidak sedikit juga yang belum pernah mendapat pendidikan khusus agama, terutama Bahasa Arab. Namun demikian, guru dan karyawan di pondok pesantren tersebut memiliki keahlian pada bidangnya masing-masing.

### **Kemampuan Berbicara Berbahasa Arab (*Maharah Kalam*) Guru dan Karyawan Pondok Pesantren Adzkiya Tanjungpinang Sebelum Program *Yaumul Arabiyah***

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Berbicara adalah kegiatan komunikatif, dalam bentuk dialog antara dua orang atau lebih, seorang berbicara dan lainnya mendengarkan, demikian secara bergantian saling bertukar peran. Pembicara menggunakan kata, kalimat, ungkapan, disamping bahasa penunjang seperti mimik, gerak tubuh, isyarat, dan bentuk-bentuk paralinguistis sebagai media untuk menyampaikan pesannya (Effendy, 2012:149).

Pada tanggal 26 Maret 2022 tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan pimpinan Pondok Pesantren Adzkiya serta melakukan observasi awal melihat kemampuan berbicara bahasa Arab guru dan karyawan Pondok Pesantren Adzkiya. Kegiatan ini disambut baik oleh pihak Pondok Pesantren Adzkiya. Dalam hal ini Pimpinan Pondok Ust Eko Iskarisma menyatakan bahwa Bahasa Arab dan kemampuan seluruh pihak yang terlibat dalam pondok dalam berbicara Bahasa Arab aktif adalah salah satu fokus utama pondok. Pihaknya bersedia berjibaku dan bekerja sama demi tercapainya harapan tersebut. Salah satu visi dan misi Pondok Pesantren Adzkiya adalah menjadi Pondok yang menerapkan Bahasa Arab dalam keseharian bagi seluruh penghuni pondok baik santri, guru maupun karyawannya. Maka guna tercapainya tujuan tersebut dibutuhkan kemampuan berbicara berbahasa Arab (*maharah kalam*) yang aktif.

Dari hasil observasi dan *pre-test* yang telah dilakukan kepada 19 guru dan karyawan pondok Pesantren Adzkiya, 6 orang di antara mereka mampu berbicara Bahasa Arab secara aktif, sementara 8 di antara mereka mengaku pernah belajar bahasa Arab namun hanya 2 kali pertemuan saja dan kemampuan berbahasa Arab mereka pun terkesan jauh dari kemampuan aktif. Sedangkan sisanya mengaku belum pernah sama sekali belajar Bahasa Arab. Sementara itu, untuk mencapai tujuan menjadi pondok yang aktif berbahasa Arab harus dimulai terlebih dahulu dari keaktifan guru dan karyawan pondok pesantren dalam berbahasa Arab terlebih mereka yang tinggal dan menetap di pondok dan bergaul bersama para santri.

Tabel 1.

#### **Hasil *pre-test* terhadap guru dan karyawan Pondok Pesantren Adzkiya Tanjungpinang**

No	Nama	Hasil
1.	Abdul Aziz	100
2.	Rasyadi Al Makki	100
3.	Ridho Yoni	95
4.	Misbahul Munir	95
5.	Abdurrahman	85

6.	Azzahra Lubis	95
7.	Egi Iskarisma	35
8.	Siska	30
9.	Arbain	40
10.	Rosi Safitri	20
11.	Amin Siregar	25
12.	Rachel Annisa	20
13.	Sherly	20
14.	Erica	20
15.	Yulia Ningsi	25
16.	Rini Riski	15
17.	Nuraida	30
18.	Annisa Muflichun	40
19.	Rini Reseki Manik	25
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>48,15</b>

Setelah melakukan observasi awal kondisi pondok pesantren dan kemampuan guru serta karyawan dalam berbahasa Arab yang dilihat dari hasil *pre-test* mereka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mereka dalam berbahasa Arab masih sangat rendah terutama dalam ketrampilan berbicara, maka tim pengabdian memandang perlu untuk memberikan pelatihan program “*Yaumul Arabiyah*” atau satu hari berbahasa Arab kepada para guru dan karyawan pondok guna mendukung tercapainya tujuan untuk menjadi pondok yang menerapkan Bahasa Arab secara keseluruhan.

### **Pelaksanaan Pelatihan Program *Yaumul ‘Arabiyah* Bagi Guru dan Karyawan Pondok Pesantren Adzkiya Tanjungpinang**

Pada hari pertama pengabdian, tim memberikan motivasi akan pentingnya Bahasa Arab sebagai bahasa kedua dunia internasional, juga pentingnya disiplin berbahasa Arab dimulai dari para guru dan karyawan pondok demi membantu dan memperkuat disiplin berbahasa para santri. Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan program *yaumul ‘arabiyah* kepada para guru dan karyawan pondok, bahwa program *yaumul ‘arabiyah* bisa menjadi program yang tepat bagi guru, siswa dan karyawan, serta karyawan ditingkat sekolah maupun universitas. Program *yaumul ‘arabiyah* adalah program untuk melatih dan membiasakan penggunaan Bahasa Arab dalam waktu yang telah dijadwalkan. Dimana mengharuskan para peserta untuk berbahasa Arab dalam waktu yang telah disepakati. Para peserta tidak boleh menggunakan Bahasa lain pada waktu *yaumul ‘arabiyah* berlangsung.

Program ini dapat melatih pembicara mempunyai keberanian berbicara, penguasaan *vocabulary*. Hal ini sama halnya pembelajaran yang diadakan di Pesantren Gontor yang dikenal dengan program *usbu’ul ‘arabiyah* yang berlangsung selama 2 minggu dengan menggabungkan antara kedisiplinan dan kemahiran berbahasa Arab dengan suasana yang menyenangkan. Selama peserta berada pesantren terlatih untuk berbahasa Arab karena dalam satu minggu itu hanya bahasa Arab-lah yang digunakan warga pesantren selama program itu berlangsung (Shigorbengkulu, 2020).

Dalam program *yaumul arabiyah* yang telah disepakati bersama bahwa hari Jumat ditetapkan sebagai hari wajib berbahasa Arab dari setiap lini penghuni pondok, kemudian ditunjuk seorang ustadz (guru), Ust Abdul Aziz sebagai penanggungjawab bahasa dari kalangan *ikhwan* dan ustadzah Azzahra Lubis untuk kalangan *akhwat* guna memantau disiplin berbahasa guru dan karyawan. Kemudian para penanggungjawab bahasa akan memberikan *reward* kepada guru atau karyawan terbaik dalam hal disiplin bahasa pada hari itu atas izin dari Pimpinan Pondok Pesantren. Mereka juga berhak untuk memberikan hukuman atau sekedar menulis dan memajang nama guru atau karyawan yang paling tidak disiplin pada hari tersebut.

Namun sebelum diterapkan program *yaumul arabiyah*, guru dan karyawan diwajibkan untuk mengikuti pelatihan singkat atau belajar Bahasa Arab Intensif dari tim pengabdian masyarakat Prodi PBA. Pelatihan dimulai dengan pengenalan *hiwar* atau percakapan berjudul “perkenalan” dengan tujuan para guru dan karyawan mampu untuk mengenalkan dan berkenalan singkat dengan para santri baru maupun lama dengan menggunakan Bahasa Arab yang baik. Percakapan tersebut berisi pertanyaan tentang sapaan, nama, keadaan, alamat, profesi dan hobi.

Pelatihan dilanjutkan dengan pengenalan *harfu istifham* atau kalimat tanya dalam Bahasa Arab. Hal ini bertujuan agar pada guru dan karyawan pondok mampu bertanya kepada sesama mereka maupun kepada santri dengan menggunakan pertanyaan berbahasa Arab. Kata *istifham* bersal dari kata *فهم* – *يفهم* yang berarti pengetahuan terhadap sesuatu dengan menggunakan hati, Imam Sibawaihi menambahkan yaitu sesuatu pengetahuan dengan menggunakan hati dan akal (Munzir: 1999), kemudian ia berubah menjadi *fi'il mazid* (kata kerja yang ketambahan huruf dari huruf aslinya) dengan ketambahan tiga huruf pada awal katanya yaitu *اس ت* yang mempunyai arti *al talab* (permintaan), jadi *istifham* menurut bahasa adalah meminta pengetahuan, adapun pengertian *istifham* menurut istilah, menurut Al-Zarkasyi *istifham* adalah mencari pemahaman tentang suatu hal yang tidak diketahui (Al-Zarkasyi:1984). Sedangkan menurut Al-Suyuti, *Istifham* dengan berbagai maknanya memiliki satu maksud pokok yaitu mencari pemahaman tentang suatu hal (Suyuti:....).

Adapun adawat *istifham* di antaranya adalah *أين* (dimana), *هل* (apakah), *كيف* (Bagaimana), *ماذا* (apa), *لماذا* (kenapa), *متى* (kapan), *كم* (berapa). Contoh dalam kalimat: *أَيْنَ الْقَلَمُ ؟* (dimanakah pena?), *هَلْ تَنَامُ ؟* (apakah kamu tidur?), *مَتَى تَذْهَبُ إِلَى النَّصْلِ ؟* (kapan kamu pergi ke kelas?) dan lain sebagainya. Agar pembelajaran tidak terkesan membosankan, tim merumuskan *adawatul istifham* dalam sebuah lagu yaitu lagu “dimana anak kambing saya”

Setelah itu pelatihan dilanjutkan dengan pengenalan *dhamir* dalam Bahasa Arab atau yang biasa disebut dengan kata ganti. Sebagaimana yang dikatakan oleh Syaifi Dhaif dalam kitab *Al-Mu'jam Al-Wasit* bahwa menurut para ahli nahwu, *dhamir* adalah sesuatu yang menunjuk kepada yang berbicara seperti kata “saya”, atau lawan bicara seperti kata “kamu” atau menunjuk orang ketiga seperti kata “dia” (Dhaif: 2011). Sebenarnya pembahasan tentang *dhamir* merupakan pembahasan yang cukup panjang, maka tim pengabdian cukup memberitahu *dhamir-dhamir* yang sering dipakai dalam keseharian pondok pesantren seperti :

هُوَ، هُمَا، هُمْ  
 هِيَ، هُمَا، هُنَّ  
 أَنْتَ، أَنْتُمَا، أَنْتُمْ  
 أَنْتِ، أَنْتُمَا، أَنْتُنَّ  
 أَنَا، نَحْنُ

Peserta diharap untuk menghafal *dhamir-dhamir* dasar di atas dengan menggunakan irama yang sering digunakan dalam pondok-pondok pesantren pada umumnya guna menghilangkan kebosanan dalam pembelajaran Bahasa Arab intensif ini. Sesi selanjutnya dalam pelatihan Bahasa Arab intensif sebagai pembekalan untuk program *yaumul arabiyah* dilanjutkan dengan pengenalan *isim isyarah*. *ismul isyarah* adalah sejenis *isim* (kata-kata selain kata kerja dan kata ganti; kata wujud benda yang tidak terpengaruh waktu) yang digunakan untuk menunjukkan posisi suatu benda berikut jenis kelaminnya (*mudzakar* atau *muannats*) dan jumlahnya (*mufrad*, *muatsanna* dan *jamak*).

Dalam bahasa Inggris kata ini disebut *demonstrative pronoun* dan dalam Bahasa Indonesia disebut kata tunjuk. Posisi benda yang ditunjukkan adalah posisi dekat atau jauh. Dalam Bahasa Indonesia, penggunaannya disertai dengan “ini” dan “itu”. Dari segi jumlah, *isim isyarah* bagi benda tunggal/*mufrad* setara dengan ‘*this*’ dan ‘*that*’ dalam Bahasa Inggris, begitu juga ‘*these*’ dan ‘*those*’ bagi benda plural/*jamak*.

Akan tetapi berbeda dengan kedua bahasa tersebut, dalam Bahasa Arab terdapat *isim isyarah* bagi dua benda (*mutsanna*).

Macam-macam *isim isyarah*; berdasarkan posisi benda, *isim isyarah* dibagi atas dua kelompok yaitu dekat (*isim isyarah lil qorib*) dan jauh (*isim isyarah lil ba'iid*) adapun pembagian *isim isyarah* atas dasar jenis kelaminnya ia dibagi menjadi dua *ismul lil mudzkar* dan *ismul isyarah lil muannats*, berikut tabel *ismul isyarah* dari dua pembagian di atas:

Tabel 2.

**Ismul Isyarah**

كeterangan	نوع	نوع	إسم الإشارة
Untuk mudzakar yang dekat	مذكر	للقريب	هذا
Untuk muannats yang dekat	مؤنث	للقريب	هذه
Untuk mudzakar yang jauh	مذكر	للقريب	ذلك
Untuk muannats yang jauh	مؤنث	للقريب	تلك

Tabel 3.

**Contoh Dalam Kalimat**

إسمُ الإشارة للقريب	مذكر	هَذَا كِتَابٌ هَذَا مَكْتَبٌ هَذَا مَسْجِدٌ هَذَا عُمْرٌ
إسمُ الإشارة للقريب	مؤنث	هَذِهِ شَجَرَةٌ هَذِهِ مِرْوَحَةٌ هَذِهِ امْرَأَةٌ هَذِهِ فَاطِمَةٌ
إسمُ الإشارة للبعيد	مذكر	ذَلِكَ كِتَابٌ ذَلِكَ رَجُلٌ ذَلِكَ صَحْنٌ ذَلِكَ أَحْمَدُ
إسمُ الإشارة للبعيد	مؤنث	تِلْكَ مَكْنَسَةٌ تِلْكَ سَيَّارَةٌ تِلْكَ عَائِشَةٌ تِلْكَ طَبِيبَةٌ

Pada pertemuan selanjutnya dilanjutkan dengan materi tentang pengenalan *'adad* (bilangan) dalam Bahasa Arab. Pada materi kali ini peserta hanya akan dikenalkan dengan bilangan 1 sampai dengan 10 dan bilangan-bilangan tambahan yang sering digunakan dalam keseharian guru dan karyawan, seperti 20, 25, 30, 50, 100, 1000, 5000 dan 10.000. Sebenarnya dalam pembahasan *'adad* dalam Bahasa Arab perlu

memperhatikan benda yang akan terbilang, dia berjenis *mudzakar* atau *muannats*. Karena berbeda jenis yang dibilang berbeda pula pengucapan ‘*adadnya*. Namun untuk mempermudah menghafal tim hanya mengenalkan kepada para peserta pelatihan bilangannya saja agar mudah dihafal dan dilafalkan.

Tabel 4.  
Bilangan dalam Bahasa Arab

المعنى	عدد
1	وَاحِدٌ
2	اِثْنَانِ
3	ثَلَاثَةٌ
4	أَرْبَعَةٌ
5	خَمْسَةٌ
6	سِتَّةٌ
7	سَبْعَةٌ
8	ثَمَانِيَةٌ
9	تِسْعَةٌ
10	عَشْرَةٌ
20	عِشْرُونَ
30	ثَلَاثُونَ
50	خَمْسُونَ
100	مِائَةٌ
1000	أَلْفٌ
2000	أَلْفَانِ
5000	خَمْسَةُ آلَافٍ
10.000	عَشْرَةُ آلَافٍ

Untuk lebih mempermudah penghafalan materi di atas, tim telah menyiapkan sebuah nada untuk mengemas materi diatas agar tidak membosankan dan mudah untuk dihafal. Selanjutnya peserta diberikan beberapa contoh penggunaan ‘*adad* dalam kalimat;

Satu pena	قَلَمٌ وَاحِدٌ
Dua pena	قَلَمَانِ اِثْنَانِ
Tiga pena	ثَلَاثَةُ أَقْلَامٍ
Enam pena	سِتَّةُ أَقْلَامٍ

Materi selanjutnya dalam pelatihan Bahasa Arab intensif sebagai bekal untuk program *yaumul arabiyah* adalah tentang pengenalan *isim*. *Isim* secara bahasa memiliki arti “yang dinamakan” atau “nama” atau “kata benda” sedangkan menurut ulama nahwu, *isim* adalah:

كَلِمَةٌ دَلَّتْ عَلَى مَعْنَى فِي نَفْسِهَا وَلَمْ تَقْتَرِنِ بِزَمَنِ

“Kata yang mengandung sebuah makna pada dirinya dan tidak berkaitan dengan waktu”

Dari keterangan di atas bisa disimpulkan bahwa *isim* adalah semua kata yang tidak memiliki kandungan makna yang tidak terkait dengan waktu (telah, sedang, akan datang), karena tidak dibatasi waktu, maka isim termasuk kata yang paling banyak jenisnya, beberapa kata yang termasuk jenis isim;

- رَيْدٌ artinya zaid (*isim 'alam*: nama orang)
- هَذَا artinya “ini” (*isim isyarah*: kata tunjuk)
- أَنَا artinya “saya” (*dhamir*: kata ganti)

Isim memiliki banyak tanda, sebagian tanda isim yang mudah dikenali adalah: 1. Dilekati dengan *Alif lam*, semua kata dalam bahasa Arab yang didahului oleh alif lam (ال) merupakan *isim*. Contohnya: الْكِتَابُ، الْقُرْآنُ، الْمَعْهَدُ، الْفَصْلُ. 2. Bertanwin. Semua kata dalam Bahasa Arab yang berharakat tanwin baik, *dhammatain*, *fathatain*, maupun *kasratain*, sudah pasti *isim*. Contohnya: مَدِينَةٌ، سَرِيرٌ. 3. Bertemu dengan huruf *jar*. Bila suatu kata didahului *harfi jar*, maka kata itu pasti *isim*, di antara huruf *jar* adalah مِنْ dan إِلَى contohnya: سِرْتُ مِنَ الْمَسْجِدِ إِلَى الْبَيْتِ (aku berjalan dari masjid ke rumah). Maka kata *al-masjid* dan *al-bait* merupakan *isim*.

Sedangkan huruf *jar* adalah huruf yang membuat *isim* setelahnya berharakat *kasrah* di antara *harfu jar* adalah sebagai berikut عَلَى، فِي، مِنْ، عَنْ، لِ، لَ، إِلَى، بَ (di atas, di dalam, dari, dari, untuk, seperti, ke, dengan) agar mudah dihafal maka huruf-huruf tadi dapat dikumpulkan dalam satu kalimat “Bila kalian mimpi Lala”.

Bagi pemula, setidaknya harus memahami pembagian isim sebagai berikut:

- a) *Isim* berdasarkan jumlah (*mufrad*, *mutsanna*, jamak)
- b) *Isim* berdasarkan jenis (*mudzakar* dan *muannatas*)
- c) *Isim* ditinjau dari keumuman dan kekhususan (*ma'rifah* dan *nakirah*)
- d) *Isim* ditinjau dari keberterimaan tanwin (*munsharif* dan *ghairu munsharif*)
- e) *Isim* ditinjau dari perubahan akhir kata (*mu'rab* dan *mabni*) (Razin Abu & Razin Ummu: 2019)

Materi selanjutnya dalam pelatihan Bahasa Arab intensif adalah pengenalan tentang *fi'il*. *Fi'il* umumnya dikenal dalam Bahasa Indonesia sebagai kata kerja seperti كَتَبَ (telah menulis) dan عَلِمَ (telah mengetahui). Dalam Bahasa Arab, kata kerja ada 3 jenis:

1. *Fi'il Madhi* (الفعل الماضي)  
*Fi'il madhi* adalah kata kerja untuk masa lampau yang memiliki arti telah melakukan sesuatu.  
Contohnya: كَتَبَ، عَلِمَ
2. *Fi'il Mudhari'* (الفعل المضارع)  
*Fi'il Mudhari'* adalah kata kerja yang memiliki arti sedang atau akan melakukan.  
Contohnya: يَكْتُبُ، يَعْلَمُ
3. *Fi'il Amar* (فعل الأمر)  
*Fi'il amar* adalah kata kerja untuk perintah.  
Contohnya: اَكْتُبْ، اَعْلَمْ

Tabel 5.

Contoh Ketiga Jenis *Fi'il* Untuk Berbagai Kata Kerja

No	<i>Fi'il Madhi</i>	<i>Fi'il Mudhari'</i>	<i>Fi'il Amar</i>
1	نَظَرَ (telah melihat)	يُنْظُرُ (sedang melihat)	اَنْظُرْ (lihatlah!)
2	جَلَسَ (telah duduk)	يَجْلِسُ (sedang duduk)	اِجْلِسْ (duduklah!)
3	فَتَحَ (telah membuka)	يَفْتَحُ (sedang membuka)	اِفْتَحْ (bukalah!)
4	سَمِعَ (telah mendengar)	يَسْمَعُ (sedang mendengar)	اسْمَعْ! (dengarlah!)

*Fi'il* dapat kita identifikasi dengan tanda-tanda sebagai berikut:

1. Didahului huruf "فَد" (sungguh) atau (kadang-kadang) contohnya: فَذَ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ maka kata أَفْلَحَ merupakan *fi'il*.
2. Didahului huruf "سَوَفَ / سَوَفَ" (akan). Contohnya: سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ (orang-orang yang kurang akalnya dari manusia akan berkata....) maka kata يَقُولُ merupakan jenis dari *fi'il*, كَلَّا سَوَفَ تَعْمَلُونَ maka kata تَعْمَلُونَ merupakan *fi'il* karena diawali huruf سَوَفَ
3. Diakhiri dengan huruf "تْ". Ta *ta'nits* tidak memiliki arti khusus, hanya huruf tambahan saja, ta *ta'nits* merupakan ciri *fi'il madhi* berdhahir *هي*. contohnya: قَالَتْ نَمْلَةٌ (Semut itu berkata) kata "قَالَتْ" diakhiri dengan huruf ta yang berharakat sukun (ta *ta'nits*), maka kata tersebut termasuk *fi'il* (Razin: 2019)

Setelah materi pelatihan Bahasa Arab intensif telah selesai disampaikan kepada peserta, selanjutnya tim dan peserta melakukan simulasi program *yaumul 'arabiyah* untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Tahapan pertama masing-masing peserta telah dibekali kamus saku oleh tim pengabdian. Hal ini bertujuan agar ketika mengalami kesulitan untuk mengungkapkan satu kata, maka mereka bisa melihat arti kata tersebut dalam kamus yang telah diberikan.

Selain itu peserta juga telah diberikan pin (bros) yang bertuliskan "كلمني عربي" yang berarti "ajak ngobrol aku dengan Bahasa Arab!" dan peserta diwajibkan untuk mengenakannya di hari yang telah ditetapkan sebagai *yaumul 'arabiyah*. Ini bertujuan untuk saling mengingatkan bahwa hari itu semua guru dan karyawan Pondok Pesantren Adzkiya dilarang untuk berbicara kecuali dengan menggunakan Bahasa Arab.

Adapun *mas'ul* bahasa (penanggungjawab bahasa) yang telah kita sepakati yaitu dari *ikhwan* atau laki-laki ustadz Abdul Aziz dan dari *akhwat* atau perempuan ustadzah Azzahra Auliani Lubis bertugas untuk

mengawasi dan mengingatkan rekan-rekannya apabila ada yang berbicara dengan bahasa selain Arab. Kemudian dipenghujung hari atau hari esoknya penanggungjawab bahasa bisa menentukan siapa dari antara rekan-rekan yang komitmen terhadap disiplin *yaumul 'arabiyah* dan memberikan *reward* dengan sesuatu yang telah disetujui oleh Pimpinan Pondok Pesantren, baik berupa paket belanja di kantin, keringanan tugas, bahkan bisa juga berupa uang. Begitupun dengan peserta yang tidak komitmen dengan disiplin *yaumul 'arabiyah* atau banyak berbicara dengan bahasa selain Arab di hari *yaumul 'arabiyah*, maka penanggungjawab bahasa berhak memberikan hukuman kepadanya baik berupa teguran, atau diumumkan namanya dan ditempel di kantor dewan guru dan karyawan selama satu minggu sampai datang kembali *yaumul 'arabiyah* di Minggu berikutnya.

Tahap selanjutnya dari program pengabdian ini adalah tahap monitoring lanjutan. Pada tahap ini tim akan turun langsung dan memonitoring perkembangan program *yaumul 'arabiyah* pada setiap hari Jumat. Hal ini dilakukan untuk pendampingan kepada guru dan karyawan agar ketika tim pengabdian telah selesai memberikan materi pelatihan pengabdian, program *yaumul 'arabiyah* bisa tetap berjalan di Pondok Pesantren Adzkiya sehingga tercapai tujuan pondok menciptakan lingkungan yang berbahasa Arab.

### **Kemampuan Berbicara Berbahasa Arab (*Maharah Kalam*) Guru dan Karyawan Pondok Pesantren Adzkiya Tanjungpinang Setelah Program *Yaumul 'Arabiyah***

Tahap terakhir dari pelatihan program *yaumul 'arabiyah* kepada guru dan karyawan Pondok Pesantren Adzkiya adalah evaluasi hasil pelatihan program *yaumul 'arabiyah* dalam meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*). Adapun metode evaluasi yang digunakan adalah evaluasi secara lisan karena fokus dari pada pengabdian ini adalah kemampuan berbicara (*maharah kalam*) guru dan karyawan. Namun walaupun demikian evaluasi tetap diperkuat dengan evaluasi secara tertulis dengan gaya pertanyaan dalam bentuk tanya jawab. Sebelum dilaksanakan pelatihan Bahasa Arab Intensif dan diberlakukan program *yaumul 'arabiyah*, kemampuan guru dan karyawan Pondok Pesantren Adzkiya dalam berbicara Bahasa Arab masih banyak yang dibawah rata-rata. Hal ini dibuktikan dengan hasil pretest para peserta yang dilakukan di awal pertemuan dengan tim Pengabdian Masyarakat Prodi PBA.

Setelah dilaksanakan Pelatihan Bahasa Arab Intensif dan diberlakukan program *yaumul 'arabiyah* selama kurang lebih 5 bulan, pada bulan Agustus Tim Pengabdian Masyarakat dari Prodi PBA turun langsung ke lapangan guna melihat dan mengevaluasi hasil dari pada program *yaumul 'arabiyah* yang telah diterapkan oleh pihak pondok/penanggung jawab bahasa. Evaluasi dimulai dengan tanya jawab ringan dari tim kepada seluruh guru dan karyawan yang berada di pondok dengan menggunakan Bahasa Arab. Kemudian tim meminta beberapa dari guru dan karyawan untuk memperkenalkan diri dengan menggunakan Bahasa Arab. Dari hasil tanya jawab berbahasa Arab dan perkenalan diri dengan menggunakan Bahasa Arab terlihat bahwa para guru dan karyawan jauh lebih berani berucap-ucap dengan menggunakan Bahasa Arab walaupun masih ada beberapa kesalahan dalam pengucapan mereka, seperti;

Tabel 6.

#### **Contoh Kesalahan Peserta dalam Pengucapan**

No	Kesalahan	Arti	Yang Benar
1	إِسْمٌ أَنَا	Nama saya	إِسْمِي
2	أَنَا يَذْهَبُ	Saya pergi	أَنَا أَذْهَبُ
3	إِجْلِسْ (menyuruh seorang perempuan)	Duduklah!	اجْلِسِي !

Kesalahan-kesalahan di atas merupakan kesalahan yang biasa terjadi. Karena sumber dari kesalahan di atas adalah pemahaman yang kurang tentang dhamir atau kata ganti. Kemudian evaluasi dilanjutkan secara tertulis dengan menjawab 20 pertanyaan yang telah disiapkan oleh tim pengabdian pada *google form*<sup>1</sup>. Pertanyaan berbentuk pilihan ganda dengan berisikan pertanyaan percakapan yang biasa digunakan dalam keseharian guru dan karyawan. Peserta diminta untuk melengkapi jawaban dari pertanyaan percakapan atau memberi pertanyaan percakapan dari jawaban yang telah ada atau mengartikan beberapa kosakata baik dalam Bahasa Arab maupun Bahasa Indonesia.

Evaluasi diikuti oleh 19 orang guru dan karyawan Pondok Pesantren Adzkiya. Dari jawaban para guru dan karyawan didapatkan hasil 11 orang mendapatkan poin 100, 4 orang mendapatkan 95,1 orang mendapatkan poin 90, 2 orang 85 dan 1 orang mendapatkan nilai 25. Itu artinya kemampuan guru dan karyawan dalam *maharah kalam* atau berbicara dalam Bahasa Arab meningkat cukup signifikan jika dibandingkan dengan sebelum mereka mengikuti dan menerapkan program *yaumul 'arabiyah*.



Gambar 1. Koordinasi awal dengan pimpinan pondok pesantren Adzkiya dan dewan guru

<sup>1</sup> [https://docs.google.com/forms/d/1xXL6d\\_3bKDHTqSNiMT0trxrYGa2nhLNI4KrmTRsZF8/edit](https://docs.google.com/forms/d/1xXL6d_3bKDHTqSNiMT0trxrYGa2nhLNI4KrmTRsZF8/edit).



Gambar 2. Pelatihan yaumul arabiyah oleh tim pengabdian

Tabel 7.

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Materi	Pemateri	Fase kegiatan	Waktu kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sekilas tentang pembelajaran Bahasa Arab</li> <li>- Pelatihan program yaumul ‘arabiyah dalam meningkatkan keterampilan berbicara</li> </ul>	Fajar Tresna Utama, MA (anggota Tim PKM)	Tatap muka (Pesantren mitra)	3 Februari 2022 Pukul 09.00-10.30 WIB
Pembelajaran bahasa Arab dengan materi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- hiwar tema “perkenalan”</li> <li>- Pengenalan huruf istifham</li> <li>- Pengenalan dhamir</li> <li>- Pengenalan isim isyarah</li> </ul>	Siti Maheran, Lc. L.L.M. (Ketua Tim PKM)	Tatap muka (Pesantren mitra)	3 Februari 2022 Pukul 10.30- 12.00 WIB
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengenalan “adad”</li> <li>- Pengenalan “isim”</li> <li>- Pengenalan “fi’il”</li> </ul>	Fajar Tresna Utama, MA (anggota Tim PKM)	Tatap muka (Pesantren mitra)	4 Februari 2022 Pukul 09.00-10.30 WIB
Simulasi program yaumul ‘Arabiyah untuk meningkatkan keterampilan berbicara (Maharah Al-Kalam) dengan program yaumul ‘arabiyah	Siti Maheran, Lc, L.L.M. (Ketua Tim PKM) Fajar Tresna Utama, MA (anggota Tim PKM)	Tatap muka (Pesantren mitra)	4 Februari 2022 Pukul 10.30-12.00 WIB

Tahap selanjutnya adalah monitoring lanjutan dan evaluasi hasil pelatihan program *yaumul 'arabiyah* dalam meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*). Tahap terakhir adalah tahap analisis hasil evaluasi kegiatan PKM yang telah diperoleh dari hasil pengisian angket/kuesioner sebelum dan setelah kegiatan PKM dilaksanakan. Data hasil angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan guru dan karyawan mitra dalam pembelajaran Bahasa Arab melalui program *yaumul 'arabiyah*.

### Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Al-Adzkiya merupakan pondok yang bercita-cita membentuk lingkungan pesantren yang terbiasa untuk menggunakan Bahasa Arab bagi seluruh kalangan penghuni pondok, baik santri, guru, karyawan maupun pimpinannya. Namun dikarenakan latar pendidikan yang berbeda-beda dari kalangan guru dan karyawan pondok dan kemampuan merekapun dalam berbicara Bahasa Arab masih sangat kurang, hal itu dibuktikan dengan hasil pretes para guru dan karyawan terhadap kemampuan berbahasa Arab dengan nilai rata-rata 48,15, maka cita-cita pimpinan untuk membuat lingkungan pondok berbahasa Arab terkendala dan menjadi sulit untuk diwujudkan.
2. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan program *yaumul 'arabiyah* (satu hari wajib berbahasa Arab) guna untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam Bahasa Arab (*maharah kalam*) para guru dan karyawan pondok menjadi salah satu solusi dari permasalahan pondok untuk menciptakan lingkungan pondok yang berbahasa Arab. Kegiatan ini juga mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan para guru dan karyawan dalam berbicara Bahasa arab. Hal ini dibuktikan melalui hasil postes tentang kempuan berbahasa Arab dengan nilai rata-rata 92, 8 dan juga hasil wawancara berbahasa arab langsung dengan tim pengabdian.

### Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dari prodi PBA, maka kami memberikan saran:

1. Pimpinan pondok memfasilitasi guru dan karyawan untuk mengembangkan kemampuan mereka terutama di bidang kemampuan berbahasa Arab agar terwujud pondok yang berbahasa Arab
2. Kepada guru dan karyawan tetap berdisiplin dalam program *yaumul 'arabiyah* agar semakin meningkat kemampuan berbicara Bahasa Arab.

### Referensi

- Afandi, A. (2020). *Participatory Action Research (PAR): Metodologi Alternatif Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Malang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Al-Suyuti, J. *Al-Itqan fi Ulum al-Quran*. Beirut: Dar al- Fikr
- Al-Zarkasyi. (1984). *Al-Burhan fi Ulum al-Quran*, Cet. III. Kairo: Dar al-Turas.
- Aziz, A. (2009). *Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Effendy, A. (2009). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Huda, A. (2015). *Strategi Belajar Bahasa Arab dan Inggris Ala Gontor*. Retrieved from [https://www.kompasiana.com/amirul685/566c040dcf7a61eb0c96343d/strategi-belajar-bahasa-arab-dan-inggris-ala-gontor#google\\_vignette](https://www.kompasiana.com/amirul685/566c040dcf7a61eb0c96343d/strategi-belajar-bahasa-arab-dan-inggris-ala-gontor#google_vignette) diakses tanggal 13 Oktober 2021 pukul 21.05 WIB

- Kafrawi, M., Luthfi, A., & Munir, M. (2022). Penggunaan Teknologi Multimedia Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Mtsn Kota Tanjungpinang. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau (JPPM Kepri)*, 2(2), 88-97. <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v2i2.469>
- Meishanti, O. P. Y., Rahmawati, R. D., & Nafingah, N. (2020). Pelatihan Berbahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Metode Muhadatsah menggunakan Pocket Book. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16–23. Retrieved from <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen/article/view/1037>
- Munzir, I. (1999). *Lisan Al Arab*, Cet. III. Beirut, Dar Ihya Al Turas, Al Arabi.
- Pringgawidagda, S. (2002). *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Rahman, A. (2021). Peran Lingkungan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab pada Pesantren Izzur Risalah Panyagungan. *Prosiding Konferensi Nasional I Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 83-92. Retrieved from <https://proceeding.stain-madina.ac.id/index.php/PROSIDINGNASIONAL-I/article/view/11>
- Razin, A., Razin, U. (2015). *Ilmu Nahwu untuk Pemula*, Pustaka Bisa.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sauqi, D. (2011). *Al-Mu'jam Al-Wasith*, Maktabah Syurouq
- Shigorbengkulu, 2020. *Metode Belajar Bahasa Ala Gontor*. Retrieved from <https://www.shigorbengkulu.com/2020/09/metode-belajar-bahasa-ala-gontor.html?m=1>. diakses tanggal 13 Oktober 2021 pukul 22.19 WIB
- Ulum, M., Zaman, B. ., Munawaroh, W. ., & Ummah, R. . (2021). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Al-Mubasyaroh Untuk Meningkatkan Maharoh Al-Kalam Peserta Didik LIPs-SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 159–173. <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v1i2.24>